

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pada zaman sekarang yaitu soal pakaian wanita. Banyak wanita terlihat berpakaian namun menampakkan aurat, bahkan setengah telanjang. Fenomena seperti ini memiliki dampak yang buruk bagi dirinya maupun orang sekelilingnya, karena pemakaian pakaian yang tidak menutup aurat akan membangkitkan nafsu birahi bagi kaum adam yang melihatnya.

Berjilbab merupakan salah satu kewajiban sebagai sarana menutup aurat. Islam menjelaskan tentang pentingnya pemakaian jilbab bagi muslimah antara lain untuk menutup aurat dan perhiasan bagi perempuan yang dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 26 yaitu:¹

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَ لِبَاسًا لِّتَقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Islam juga menjelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 59 tentang kewajiban berjilbab dan pentingnya bagi setiap perempuan muslim.²

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2004), 153.

²Ibid. 426.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

Islam juga menjelaskan dalam Surah An-Nur ayat 31 tentang jilbab bagi kaum muslim.³

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-

³ Ibid, 353.

putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Kata jilbab dikatakan sebagai pakaian luar yang bisa dipakai seorang perempuan sebagai tameng untuk menghindari bahaya yang tidak diinginkan. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya yang berkaitan dengan kondisi alam seperti cuaca panas dan dingin. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang disebabkan oleh pakaian yang dikenakan yang dapat menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.⁴

Pemakaian jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada sikap keagamaan bagi mereka. Dengan berjilbab mereka dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut. Selain itu dari pandangan orang-orang bahwa siswi yang berjilbab adalah siswi yang mempunyai sikap baik, dengan demikian mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka dimanapun. Mereka juga akan selalu berusaha lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai jilbab.⁵

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 159-161.

⁵ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76-79.

Sebagai upaya sekolah untuk memberikan sebuah contoh dalam berbusana syar'i terutama sekolah beridentitas Islam mewajibkan siswinya berjilbab. Hal ini bertujuan sebagai proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan SMAN 5 Jember yang berdiri di bawah naungan Kemendiknas yang di dalamnya tidak terdapat peraturan yang mewajibkan siswinya untuk berjilbab, kecuali pada hari-hari besar Islam. Meskipun tidak ada peraturan berjilbab sebagai seragam di SMAN 5 Jember, namun banyak siswi sekolah ini yang berjilbab.

Terdapat beberapa motivasi dalam berjilbab diantaranya ada yang memang dari hati yaitu berupa kesadaran bahwa seorang wanita harus menutup aurat, ada juga yang memakai jilbab karena penampilan saja (*fashion*) ataupun berjilbab karena mengikuti teman akrabnya. Seperti pernyataan dari salah seorang siswi di SMAN 5 Jember berikut ini:

“Saya berjilbab karena jilbab sekarang *trendfashion* bagi kaum remaja, seperti saya, apalagi saya terlihat lebih cantik ketika berjilbab. Terlebih teman-teman sudah banyak yang berjilbab”.⁶

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa siswi itu berjilbab bukan karena kesadaran diri, melainkan hanya untuk penampilan saja. Tentunya hal ini sangat berlawanan dengan perintah berjilbab dalam Islam.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terdapat siswi SMAN 5 Jember yang mengenakan jilbab namun bersikap urakan dan

⁶Dewinta, *Wawancara*, 2 Januari 2015.

tidak ramah. Karena tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan maka terlihat pergaulan yang membur. Padahal idealnya seorang yang berjilbab akan bersikap sopan, ramah dan tidak urakan. Perempuan yang berjilbab akan selalu menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pelaksanaan shalat dhuhur ataupun shalat dhuha terdapat siswi yang berjilbab tidak melaksanakannya dengan alasan akan mengerjakan di rumah.⁷

Lebih lanjut penulis juga mendapat informasi tentang perilaku siswi yang berjilbab mengenai pacaran. M. Syaichu, S.Pd mengatakan:

Namanya anak jaman sekarang memang sudah jamannya, apalagi daya dukung berupa HP yang semakin canggih menjadikan anak-anak pacaran. Tidak jarang siswi yang berjilbabpun juga pacaran. Wah, apalagi anak yang berjilbab sangat terlihat kalau pacaran karena siswi yang berjilbab terlihat mencolok dengan jilbabnya.⁸

Dari fenomena tersebut peneliti bermaksud meneliti dengan judul *“Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab?
2. Bagaimana dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember?

⁷ Hasil observasi, 10 November 2015.

⁸ M. Syaichu, *wawancara*, 11 November 2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab.
2. Untuk mendeskripsikan dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi (IAIN Jember dan SMAN 5 Jember) serta masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi warga SMAN 5 Jember khususnya bagi para hijaber terkait dengan pengetahuan berjilbab.

⁹ Ibid., 45.

b. Manfaat praktis

1) Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon pendidik dapat dijadikan bahan untuk mengajak para siswi berjilbab dengan benar.

2) SMAN 5 Jember

Bagi SMAN 5 Jember dapat dijadikan referensi tentang dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswinya.

3) Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dalam berjilbab.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Tujuan definisi istilah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

¹⁰ Ibid., 45.

1. Motivasi berjilbab adalah suatu penggerak/dorongan bagi siswi SMAN 5 Jember dalam mengenakan jilbab.
2. Perilaku keagamaan adalah tingkah laku siswi SMAN 5 Jember yang terdiri dari hubungannya dengan Allah Swt. (hablumminallah) yaitu shalat dan hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas) yaitu sikap kepada teman dan guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 54.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis. Bagian ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah mengkaji bahan pustaka.¹² Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hidayatul Ummah (2013) mahasiswi STAIN Jember Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “*Korelasi Pemakaian Hijab Modern dengan Akhlak Mahasiswi Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan rumus Yule's Q. Hasil penelitian

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75.

yaitu ada hubungan negatif yang rendah antara korelasi pemakaian hijab modern dengan akhlak kepada Allah SWT mahasiswi semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013.¹³

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang jilbab. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

2. M. Wahyudi (2010) mahasiswa STAIN Jember Prodi pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “*Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010*”.

Perumusan penelitian dalam skripsi tersebut adalah adakah korelasi pemakaian jilbab dengan akhlak siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2009/2010. Tujuan umum penelitian yaitu ingin mendeskripsikan korelasi pemakaian jilbab dengan akhlak siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2009/2010.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: penentuan daerah penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Srono, penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Metode

¹³ Hidayatul Ummah, *Korelasi Pemakaian Hijab Modern dengan Akhlak Mahasiswi Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013* (Skripsi: STAIN Jember, 2013)

pengumpulan data menggunakan angket, observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisa data statistik dengan menggunakan rumus Yule's Q. Dari hasil diskusi dan interpretasi, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pemakaian jilbab mempunyai korelasi negatif atau kurang baik dengan akhlak siswi akhlak siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010.¹⁴

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang jilbab. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data.

3. Supiatin (2005) mahasiswi STAIN Jember Prodi pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "*Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005*".

Secara teoritis skripsi ini mengemukakan korelasi antara pemakaian jilbab dengan akhlak siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005. Tujuan penelitian adalah mengetahui ada tidaknya korelasi tersebut, jika ada seberapa jauh korelasi antara keduanya. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kelas II dengan jumlah sampel 30 responden. Penentuan respondennya menggunakan

¹⁴ A. Wahyudi, *Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi: STAIN Jember, 2010)

purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan analisis statistik menggunakan rumus Yule's Q. Dengan hasil penelitian pemakain jilbab menimbulkan akhlak baik siswi terhadap Allah dan pemakaian jilbab belum dapat dipastikan akan menimbulkan akhlak yang baik kepada sesama manusia.¹⁵

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang jilbab. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Berjilbab

1.1 Pengertian Motivasi

Sebelum membahas tentang motivasi berjilbab, alangkah baiknya kita mengetahui apa itu motif. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶

Motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu

¹⁵ Supiatin, *Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005* (Skripsi: STAIN Jember, 2005)

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 137.

tujuan.¹⁷ Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan, dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut “*motivation*”. Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan tingkah laku seseorang menjadi bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa.¹⁸

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian yang diinginkan. Motivasi tidak akan muncul jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aktivitas atau tindakan. Rangsangan-rangsangan tersebut ada yang bersumber dari dalam dan ada pula yang dari luar individu.¹⁹

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “pendorong”, yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 268.

¹⁹ Sudarwan Danim dan Wiwin W. Rahayu, *Profesi dan Profesionalisasi* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009), 62.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

1.2 Jilbab

Jilbab menurut bahasa berasal dari bahasa arab jalaba yang berarti menghimpun dan membawa, sedangkan menurut istilah jilbab adalah sejenis baju kurung yang menutupi kepala, muka dan dada.²² Jilbab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.²³

²¹ Ibid., 85-86.

²² <http://id.m.wikipedia.org/wiki/jilbab>, diakses tanggal 6 januari 2016.

²³ <http://kbbi.web.id/jilbab>, diakses tanggal 6 Januari 2016.

Fairuzabadi menjelaskan jilbab adalah gamis pakaian luas, tapi selain selubung/selimut atau sesuatu yang dipakai olehnya untuk menyelimuti pakaiannya mulai dari atas seperti selubung/selimut atau penutup kepala.²⁴

Ibnu Katsir mengartikan jilbab sebagai *al-rida* (selendang) yang dipakai diatas khimar. Menurut Ibn Rajab jilbab merupakan *mula'ah* yang menutupi seluruh badan, dirangkap di atas *al-tsaub* (baju rumah). Imam Al-Qurtubi menjelaskan jilbab adalah pakaian yang lebih besar dari khimar/pakaian yang menutupi seluruh badan.²⁵

Dari pendapat beberapa ulama' di atas dapat disimpulkan jilbab merupakan pakaian rangkap yang menutupi *khimar* dan baju rumah, yang terulur menutupi tubuh bagian bawah selain kepala.²⁶

Pemahaman konsep jilbab berkaitan erat dengan pemahaman aurat seorang perempuan. Menurut Quraish Shihab,²⁷

Aurat dipahami sebagai sesuatu yang buruk atau sesuatu yang hendaknya diawasi karena aurat itu rawan dan dapat menimbulkan bahaya serta rasa malu.

Dalam beberapa ayat Al-Quran tentang jilbab selalu dihubungkan dengan larangan menampakkan perhiasan. Sebagaimana yang disebutkan dalam surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi:²⁸

²⁴ Felix Y Siauw, *Yuk, Berhijab* (Jakarta Barat: Al Fatih Press, 2015), 80.

²⁵ Ibid., 80.

²⁶ Ibid., 82

²⁷ Ahmad Fathor, *Muslimah Bercadar*, 25.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2004), 353.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Kata kerudung dalam ayat tersebut memiliki arti kain yang menutupi kepala, leher dan dada.²⁹ Adapun syarat-syarat jilbab dan pakaian muslimah yaitu:³⁰

²⁹ Ahmad Fathor Rosyid, *Muslimah Bercadar Upaya Pencarian Identitas* (Jember: STAIN Jember Press, 2003), 23.

³⁰ *Ibid.*, 23-25.

a. Menutup aurat.

Sebagai tujuan utama jilbab yaitu menutup aurat. Ada pengecualian terhadap wajah dan telapak tangan. Jilbab seharusnya menjadi penghalang yang menutupi pandangan dari kulit.

b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.

Tujuan kedua dari perintah menggunakan jilbab adalah untuk menutupi perhiasan wanita. Dengan demikian tidaklah masuk akal jika jilbab itu sendiri menjadi perhiasan.

c. Kainnya harus tebal.

Sebab, yang menutup itu tidak akan terwujud kecuali dengan kain yang tebal. Jika kainnya tipis, maka hanya akan semakin memancing fitnah dan godaan, yang berarti menampakkan perhiasan. Karena itu ulama mengatakan:

Diwajibkan menutup aurat dengan pakaian yang tidak mensifati warna kulit, berupa pakaian yang cukup tebal atau yang terbuat dari kulit. Menutupi aurat dengan pakaian yang masih dapat menampakkan warna kulit umpamanya dengan pakaian yang tipis adalah tidak dibolehkan karena hal itu tidak memenuhi kriteria '*menutupi*'.

d. Harus longgar.

Tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah, dan hal itu tidak akan terwujud kecuali pakaian yang digunakan wanita itu longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, maka tetap dapat menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, atau sebagian dari tubuhnya dari pandangan mata. Kalau begitu keadaannya, maka sudah pasti akan mengundang kemaksiatan bagi kaum laki-laki.

e. Tidak menyerupai pakaian kafir.

Jilbab diisyaratkan tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir, sebab didalam syariat Islam telah ditetapkan bahwa kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan, tidak boleh tasyabbuh (menyerupai) orang-orang kafir, baik dalam hal ibadah, perayaan hari raya, dan pakaian yang menjadi pakaian khas mereka. Ini merupakan prinsip yang mendasar dalam syariat Islam, yang sayangnya pada zaman sekarang ini banyak dilanggar oleh kaum muslimin sendiri.

f. Bukan pakaian untuk kemasyuran.

Jilbab disyaratkan bukan merupakan pakaian untuk mencari popularitas, berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah pernah bersabda: *“Barangsiapa memakai pakaian untuk mencari popularitasnya di dunia, maka Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka”*.

Menurut Muhammad Thahir bin Asyur, secara sosio historis yang dikendaki Al-Quran surah al-ahzab dan an-Nur ialah³¹

Menutup aurat bukan kewajiban memakai jilbab dalam arti yang dipakai oleh orang arab. Dengan demikian seorang muslimah dimanapun berada boleh memakai jilbab ataupun pakaian dalam bentuk lain asalkan menutupi aurat.

³¹ Ibid., 26.

Dalam Q.S. An-Nur ayat 31 disebutkan fungsi berjilbab adalah sebagai penutup aurat. Selain sebagai pelindung aurat, jilbab juga memiliki fungsi sosial, diantaranya adalah:³²

1) Jilbab berfungsi sebagai pelindung kehormatan perempuan.

Jilbab muslimah tidak sekedar menjadi simbol agama yang dianut pemakainya. Jilbab telah memberi kenyamanan bagi wanita muslim yang memakainya sebagai pelengkap busana muslim yang dikenakan. Berjilbab merupakan ibadah wajib bagi semua muslimah sesuai dengan aturan quran.

2) Jilbab berfungsi sebagai pelindung dari potensi kejahatan laki-laki.

Jilbab bagi muslimah digunakan sebagai penghalang bagi orang lain untuk melihat tubuh muslimah yang bukan haknya. Wanita yang mengenakan jilbab sangat kecil kemungkinan untuk diganggu dan dilecehkan, berbeda dengan wanita yang menggunakan pakaian seksi. Ketika wanita mengenakan pakaian seksi di tempat umum secara tidak langsung hal tersebut mengundang perhatian kaum laki-laki dan kemungkinan untuk diganggu lebih besar.

3) Jilbab sebagai sarana atau mekanisme kontrol diri.

Secara psikologis jilbab adalah simbol dari seperangkat nilai yang dapat menenteramkan dan menjadikan *self control* bagi pemakainya. Jilbab dapat melindungi diri dari hawa nafsu ketika ingin melakukan hal buruk.

Islam menganjurkan agar muslimah dapat konsekuen dan berkomitmen dalam berjilbab baik secara fisik dan rohani untuk mencegah dari penyimpangan dan

³² Ibid., 95-107.

kemerosotan akhlak. Dengan mengenakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam, maka seorang muslimah akan berperilaku sopan dan dapat mengontrol perilaku setiap muslimah.

Fenomena yang marak pada saat ini, ketika jilbab beradaptasi dengan *trend fashion kontemporer*. Menurut cara pandang agama Islam, jilbab identik dengan pakaian pelindung dari bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Sebaliknya, fashion dalam pandangan barat identik dengan pakaian sebagai *mode* atau *trend* yang menonjolkan keindahan tubuhnya melalui *mode* pakaian. Fenomena ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya:³³

- a. Berkembang pesatnya industri mode pakaian yang berupaya membentuk konsumsi global dan beberapa perancang busana muslimah, bisa jadi salah memperhatikan ketentuan syar'i. Sehingga hasil rancangan busana muslimahnya cenderung ke arah *fashion*.
- b. Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Maraknya artis-artis yang dijadikan *trencentre*.
- d. Pengaruh sekitar lingkungan.
- e. Berkaitan erat dengan motif personal

Remaja sangat senang akan keindahan, dalam berjilbabpun banyak mode yang remaja jadikan sebagai contoh dalam berhijab. Mengikuti model-model jilbab boleh dilakukan sebagai sebuah kreasi sesuai yang diinginkan,

³³ Ibid. 113-114

asalkan prinsip dalam berjilbab tetap terpenuhi. Adapun prinsip-prinsip itu antara lain:³⁴

- a) Menutupi seluruh badan.
- b) Longgar dan tidak tipis.
- c) Tidak memakai wangi-wangian yang menyengat.
- d) Tidak untuk bermewah-mewahan atau memamerkan.
- e) Tidak menyerupai laki-laki dan wanita kafir atau musyrik.

Dalam Q.S. An-Nur ayat 31 disebutkan fungsi berjilbab adalah sebagai penutup aurat. Selain sebagai pelindung aurat, jilbab juga memiliki fungsi sosial, diantaranya adalah:³⁵

- 4) Jilbab berfungsi sebagai pelindung kehormatan perempuan.

Jilbab muslimah tidak sekedar menjadi simbol agama yang dianut pemakainya. Jilbab telah memberi kenyamanan bagi wanita muslim yang memakainya sebagai pelengkap busana muslim yang dikenakan. Berjilbab merupakan ibadah wajib bagi semua muslimah sesuai dengan aturan quran.

- 5) Jilbab berfungsi sebagai pelindung dari potensi kejahatan laki-laki.

Jilbab bagi muslimah digunakan sebagai penghalang bagi orang lain untuk melihat tubuh muslimah yang bukan haknya. Wanita yang mengenakan jilbab sangat kecil kemungkinan untuk diganggu dan dilecehkan, berbeda dengan wanita yang menggunakan pakaian seksi. Ketika wanita mengenakan pakaian seksi di tempat umum secara tidak langsung hal tersebut

³⁴ Oki Setiana Dewi, *Hijab I'm in Love* (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2013), 32-34.

³⁵ Ibid., 95-107.

mengundang perhatian kaum laki-laki dan kemungkinan untuk diganggu lebih besar.

6) Jilbab sebagai sarana atau mekanisme kontrol diri.

Dalam hal ini jilbab dijadikan sebagai pengontrol tingkah laku manusia. Jilbab menjadi pengontrol ketika hendak melakukan perilaku yang menyimpang.

1.3 Macam-macam Motivasi Berjilbab

Motivasi berjilbab merupakan serangkaian usaha (pendorong, penggerak) untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin memakai jilbab dengan suatu tujuan. Macam-macam motivasi ada 2 yaitu:

1.3.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁶ Motif-motif seperti ini juga disebut motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.³⁷ Motivasi intrinsik muncul karena adanya suatu kebutuhan yang berujung pada suatu tujuan. Menurut Maslow apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu tahap tertentu dapat dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi sangat kuat.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

³⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 73.

Menurut teori Maslow, susunan kebutuhan-kebutuhan individu itu sebagai berikut:³⁸

- a Kebutuhan fisiologis.
- b Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman.
- c Kebutuhan untuk diterima dan dicintai.
- d Kebutuhan akan harga diri.
- e Kebutuhan untuk merealisasikan diri

Apabila dikaitkan dengan berjilbab, maka motivasi intrinsik berjilbab yaitu:

- a) Ingin mempercantik diri

Wanita biasanya akan senang apabila ia dikatakan cantik, meski mungkin hal ini tidak diucapkannya di bibir bahwa ia suka dikatakan cantik.

Hal ini adalah sunnatullah, karena Allah menciptakan wanita dengan kecenderungan "menarik hati" laki-laki dengan kecantikannya. Rasulullah pernah memerintahkan seorang sahabat untuk melihat mata seorang wanita anshar sebelum ia meminangnya karena di dalam mata seorang wanita anshar itu terdapat sesuatu yang membuat seorang laki-laki mempunyai kecenderungan untuk membulatkan tekad meminangnya.³⁹

Banyak diantara muslimah yang mengenakan jilbab karena ia merasa cantik kalau mengenakan jilbab. Keindahan dan kecantikan adalah sunnatullah, Allah menciptakan sekuntum bunga dengan keindahan, Allah menciptakan hamparan gunung dengan keindahan, Allah menciptakan dunia

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 176-178.

³⁹ Shodiq Burhan, *Engkau lebih cantik Dengan jilbab* (Jakarta: Darul- Haq, 2008), 45-49.

dan isinya dengan penuh keindahan, begitu pula Allah menciptakan wanita dengan penuh keindahan.

Alasan mengenakan jilbab di kalangan muslimah karena ia merasa cantik apabila mengenakan jilbab adalah alasan yang wajar. Apalagi sekarang ini banyak sekali jilbab yang cantik dengan mode yang masih dianggap syar'i. Dari kacamata laki-laki, memang apabila seorang wanita mengenakan jilbab ia akan terlihat lebih anggun, cantik dan yang lebih penting lagi ia terlihat lebih berwibawa dan menyejukkan di matanya dari pandangan syetan.

b) Kebutuhan aktualisasi diri

Alasan kedua kenapa seorang wanita berjilbab adalah menjaga diri dari pandangan yang dapat menimbulkan syahwat. Sebagai contoh, orang yang bekerja di lingkungan berjilbab, maka ia akan "memaksakan" dirinya untuk ikut berjilbab. Dan dengan berjilbab identitas keislaman seorang muslimah dapat diketahui.

Alasan yang kedua ini tidaklah disalahkan, tetapi dalam suatu skala kadar kepatutan alasan yang masih rendah. Namun demikian dengan seiring berjalannya waktu ia akan menyesuaikan dengan sendirinya. Sebagaimana dulu ketika Rasulullah dari Madinah kembali ke Makkah dimana ketika itu kekuatan pasukan Rasulullah tidak mungkin tertandingi oleh pasukan Quraisy Makkah. Maka dengan terpaksa Abu Sofyan dan penduduk Makkah lainnya berbondong-bondong memeluk Islam. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu penduduk Makkah menjadi sadar bahwa

Islam adalah ajaran yang benar.⁴⁰

c) Kebutuhan menjaga diri

Sebagaimana Allah wahyukan di Surat Al Ahzab, bahwa jilbab dikenakan adalah untuk penjagaan diri. Fakta membuktikan, bahwa dengan perempuan memakai jilbab, tangan-tangan jahil laki-laki atau niat jahat laki-laki yang lain dapat diminimalisir dengan mengenakan jilbab. Banyak laki-laki jahil yang mengurungkan niat jahatnya jika calon korbannya adalah seorang perempuan berjilbab, dan laki-laki lebih terjaga pandangannya dengan wanita yang memakai jilbab.⁴¹

d) Menerima dan melaksanakan perintah Allah

Alasan yang keempat adalah seorang muslimah mengenakan jilbab karena ia melihat bahwa apa yang diperintahkan oleh Allah adalah harus dilaksanakan tanpa kecuali. Alasan ini timbul karena semata-mata muslimah lebih melihat bukan suatu kepatutan apabila apa yang diperintahkan oleh Allah di dalam al Quran tidak melaksanakannya.⁴²

1.3.2 Motivasi Eksrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴³ Motivasi ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri, yaitu:⁴⁴

⁴⁰ Murtadha Muthahhari. *Wanita dan Hijab* (Jakarta: Lentera. 2000), 431-433.

⁴¹ Nina Surtiretna dkk, *Anggun berjilbab* (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), 75-78.

⁴² Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2009), 58-65.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151.

⁴⁴ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan* (Yogyakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), 26-31.

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia masih muda, karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak. Dari sekolah akan di didik dan dibimbing oleh para guru dengan harapan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang, karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan yang terlihat, secara tidak langsung artinya tanpa sengaja mendengar ceramah/pengajian suatu ilmu.

Selain itu secara rinci motivasi seseorang berjilbab antara lain:⁴⁵

- a) Niat semata-mata ibadah karena Allah.
- b) Demi menegakkan syiar Islam.

⁴⁵ <http://mirajnews.com/id/muslimah-berjilbab-berikan-dampak-positif/52617/> diakses tanggal 23 Desember 2015.

- c) Guna menutup aurat dan menjaga kehormatan diri terhadap yang bukan muhrim.
- d) Ingin taat kepada Allah yang telah menciptakan.
- e) Tanda syukur atas nikmat-Nya yang tiada putus.
- f) Bukan karena gaya-gayaan atau ikut-ikutan.
- g) Meninggikan derajat kaum wanita dari belenggukehinaan yang hanya menjadi obyek nafsu semata.
- h) Upaya menjadi wanita shalihah.
- i) Jilbab adalah identitas wanita muslimah.
- j) Mengikuti teladan istri-istri Rasulullah.
- k) Mengikuti contoh para sahabiah.
- l) Meninggikan kehormatan islam dan kaum muslimah.
- m) Melindungi diri dan merasa lebih aman.
- n) Menjaga diri dari obyek padangan lelaki yang hanya ingin cuci mata.
- o) Menghindari diri dari zina mata dan zina hati.
- p) Menghindarkan diri dari sikap-sikap yang negatif.
- q) Membuat lebih khusuk dan malu berbuat dosa.
- r) Ingin belajar tentang Islam.
- s) Melindungi diri dari sengatan sinar matahari.
- t) Menjaga diri dari pergaulan yang salah.
- u) Membedakan diri dari penganut agama lain.

2. Perilaku Keagamaan

2.1 Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak atau sikap. Menurut Hasan Langgulung mengartikan perilaku sebesar gerak motorik yang termanifestasi dalam segala bentuk aktivitas yang diamati.

Keagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan aturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pengertian tersebut bahwa perilaku keagamaan adalah aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama.⁴⁶

Perilaku keagamaan merupakan suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁴⁷

2.2 Timbulnya Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan merupakan respon dari realitas mutlak sesuai dengan konsep Joachim Wach atau Imam Abu Al-Hasan Al-Asy'ary. Untuk mewujudkan perilaku keagamaan diperlukan suatu proses yang panjang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan, perorangan maupun kelompok.

⁴⁶ <http://www.Perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa/> diakses pada tanggal 5 Januari 2016.

⁴⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 11.

Menurut William James, sikap dan perilaku Keagamaan muncul dari dua hal, yaitu:

a. Sakit jiwa

Sikap keagamaan orang yang sakit jiwa ditemukan pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu atau adanya penderitaan batin seperti konflik batin ataupun musibah.

b. Orang yang sehat jiwa

Ciri dan sifat dari orang yang sehat jiwa adalah sebagai berikut:

a) Optimis dan gembira.

Orang yang sehat jiwa memahami dan menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.

b) Ekstrovet dan tak mendalam.

Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa menyebabkan mudah melupakan kesa-kesan buruk sebagai akses agamis tindakannya.

c) Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

3. Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan

Salah satu teori motivasi adalah teori penentuan tujuan yaitu teori yang mengemukakan bahwa niat untuk mencapai tujuan merupakan sumber motivasi yang utama. Artinya seseorang berjilbab akan mendapat sesuatu dari niat ia sendiri yang dapat diaplikasikan dalam sebuah perbuatan.

Sebagaimana hadits riwayat Bukhari, Muslim dan empat imam ahli hadits sebagai berikut.⁴⁸

عن اميرالمؤمنين ابي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرؤ ما نوى

Dari Amirul Mukminin Abu Hafs, Umar bin Al-Khattab radiyallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda segala amal itu tergantung niatnya dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Farida Siska Zurtha dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berjilbab dengan religuitas seseorang.⁴⁹

Dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan dapat tercermin dari dua hal yaitu:

a) Akhlak kepada Allah (hablumminallah)

Akhlak kepada Allah Swt dalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Diantara berakhlak kepada Allah SWT Adalah menyembah dan mentaati segala perintah dan menjauhi segala laranganNya, menjadikan pedoman hidup apa yang telah diberikanNya, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dimana arahnya mencakup keseluruhan aspek hidup dan kehidupan. Konsep dasar pendidikan akhlak terhadap Allah SWT meliputi: Taubat, Syukur, Tawakal, Sabar dan Ikhlas.⁵⁰

Ketika manusia telah menyatakan dirinya beriman atau mengakui Allah SWT sebagai Tuhan yang sebenarnya, maka manusia harus memiliki

⁴⁸ <http://muslim.or.id/21418-penjelasan-hadits-innamal-amalu-binniyat-1.html>, diakses tanggal 23 Desember 2015.

⁴⁹ <http://scholar.google.co.id/scholar?>, diakses hari rabu, 23 Desember 2015.

⁵⁰ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

hubungan yang baik kepadaNya, hal ini merupakan fondasi yang tidak bisa dipisahkan atau diabaikan dalam membangun hubungan yang mulia bagi manusia. Tanpa hubungan yang baik kepada Allah tidak mungkin memiliki hubungan yang baik kepada makhluk-makhlukNya.⁵¹

Secara tidak langsung ketika seseorang memiliki motivasi berjilbab untuk menjalankan perintah Allah maka ia akan memiliki sifat baik sebagai bentuk dari hubungan yang baik kepada Allah, yaitu.⁵²

1. Takwa

Yusuf Qardhawi menjelaskan takwa atau *itqa* maknanya adalah menjauhi. Bertakwa kepada Allah artinya menjauhi kemarahan dan murkanya, serta meninggalkan apa yang membuat Dia marah. Beberapa sifat yang ada pada orang yang bertakwa, yaitu:

- a. Percaya pada yang gaib.
- b. Melaksanakan shalat dengan baik dan berkesinambungan (*istiqomah*).
- c. Menafkahkan sebagian dari rezeki yang mereka peroleh.
- d. Percaya pada Al-Quran dan kitab-kitab suci sebelumnya.
- e. Percaya akan kehadiran hari akhir.
- f. Mampu menahan amarahnya.
- g. Mudah memaafkan kesalahan orang.
- h. Segera memohon ampunan Allah swt jika melakukan perbuatan dosa dan tidak mengulang lagi.

⁵¹ M. Fausi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

⁵² *Ibid.*, 9-15.

2. Taat

Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Secara istilah taat adalah tunduk dan patuh baik terhadap perintah Allah, Rasul-Nya maupun ulil amri. Contoh dari perilaku taat yaitu melaksanakan rukun Iman dan Islam. Ketika seseorang menghendaki ketaatan, maka harus menaati perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.

b) Akhlak kepada Sesama Manusia (*hablumminannas*)

Banyak rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, tetapi juga dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang positif.

Disisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, sehingga saling hormat-menghormati, tolong-menolong dan lain-lain. Konsep dasar pendidikan akhlak kepada sesama manusia meliputi: rasa belas kasihan, rasa persaudaraan, memberi nasihat, suka menolong dan suka memaafkan.⁵³

a. Rasa Belas Kasian

Rasa belas kasihan adalah suatu sikap yang selalu ingin berbuat kebajikan dan menyantuni orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 159:⁵⁴

⁵³ Mahjuddin, *Akhlak*, 58.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 71.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

b. Rasa Persaudaraan

Rasa persaudaraan adalah suatu sikap yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain karena ada keterkaitan batin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali Imron ayat 103:⁵⁵

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ج وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^ط كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

⁵⁵ Ibid, 63.

c. Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah suatu pemberian tuntunan, arahan dan usulan kepada orang yang sikapnya bergeser dari jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 68:⁵⁶

أَبْلِغْكُمْ رَسُولَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.

d. Suka Menolong

Suka menolong adalah suatu pemberian bantuan terhadap orang lain sebagai potensi kejiwaan yang selalu cenderung melakukan hubungan sosial atau berinteraksi dengan orang lain dalam segala macam bentuknya.

e. Suka Memaafkan

Suka memaafkan adalah suatu pemberian maaf atas segala kesalahan orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-A'raf ayat 199:⁵⁷

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.

IAIN JEMBER

⁵⁶ Ibid, 159.

⁵⁷ Ibid, 176

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵⁸

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta, memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

⁶⁰ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMAN 5 Jember. Alasan peneliti menetapkan SMAN 5 Jember sebagai lokasi penelitian karena SMAN 5 Jember adalah salah satu sekolah di bawah naungan Kemendiknas yang mayoritas siswinya beragama Islam. Dari 90% siswinya yang beragama Islam terdapat 10% yang mengenakan jilbab.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian juga disebut subyek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁶²

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan

⁶¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijarah sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁴

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala SMAN 5 Jember
2. Waka Kesiswaan SMAN 5 Jember
3. Waka Kurikulum SMAN 5 Jember
4. Guru PAI SMAN 5 Jember
5. Guru BK SMAN 5 Jember
6. Siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

⁶³ Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 85.

1) Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁶⁵

Peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁶⁶

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a Letak geografis SMAN 5 Jember
- b Kondisi objektif SMAN 5 Jember
- c Perilaku siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.⁶⁷

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

⁶⁵ Sudjana, *Penelitian*, 109.

⁶⁶ *Ibid.*, 112.

⁶⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided Interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini yaitu motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab dan dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember

3) Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode*, 85.

Data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Profil SMAN 5 Jember.
- b. Struktur Organisasi SMAN 5 Jember.
- c. Data siswi SMAN 5 Jember.
- d. Data guru SMAN 5 Jember.

E. Analisi Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis.⁶⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono berpendapat bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian

⁶⁹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 91.

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”.⁷⁰

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah-langkah reduksi data adalah pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁷¹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷²

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan Prodi, peneliti memohon izin kepada SMAN 5 Jember. Dengan demikian, peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik karena terlebih dahulu mengetahui dari orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai motivasi berjilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember yakni instrumen observasi, *interview*, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Jember

SMAN 5 Jember adalah lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Patrang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994, dimana awalnya bernama SMA 1 Patrang.

Sekolah yang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1994 dengan SK Nomor 593/03/PTR Mendikbud 1994 dengan luas 6.000m². SMAN 5 Jember awalnya terletak di Matahari Departemen Store kemudian dipindah ke SMPN 10 yang akhirnya terletak di jalan Semangka No.4 Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, SMAN 5 Jember merupakan satu-satunya sekolah yang bergelar sekolah Adiwiyata sejak tahun 2009/2010, dan satu-satunya sekolah yang menggunakan *moving class* sejak tahun 2011 sampai sekarang.⁷⁴ Profil SMAN 5 Jember dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Profil SMAN 5 Jember

No	Keterangan	Uraian
1	2	3
1	NPSN	20523827
2	NSS	301052402014
3	Nama	SMAN 5 Jember
4	Akreditasi	A

⁷⁴Observasi, tanggal 10 November 2015.

1	2	3
5	Alamat	Jalan Semangka 4 Jember
6	Kode Pos	68112
7	Nomer Telpon	(0331) 422136
8	Nomer Faks	(0331) 421355
9	Email	smalajember@gmail.com
10	Jenjang	SMA
11	Status	SSN
12	Situs	www.sman5jember.sch.id
13	Kepala Sekolah	Drs. Umar Sya'ni M.Pd.
14	NIP	NIP 19571031 198303 1 003
15	Pendidikan Terakhir	S2

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Jember Tahun 2015

2. Visi dan Misi SMAN 5 Jember

a. Visi

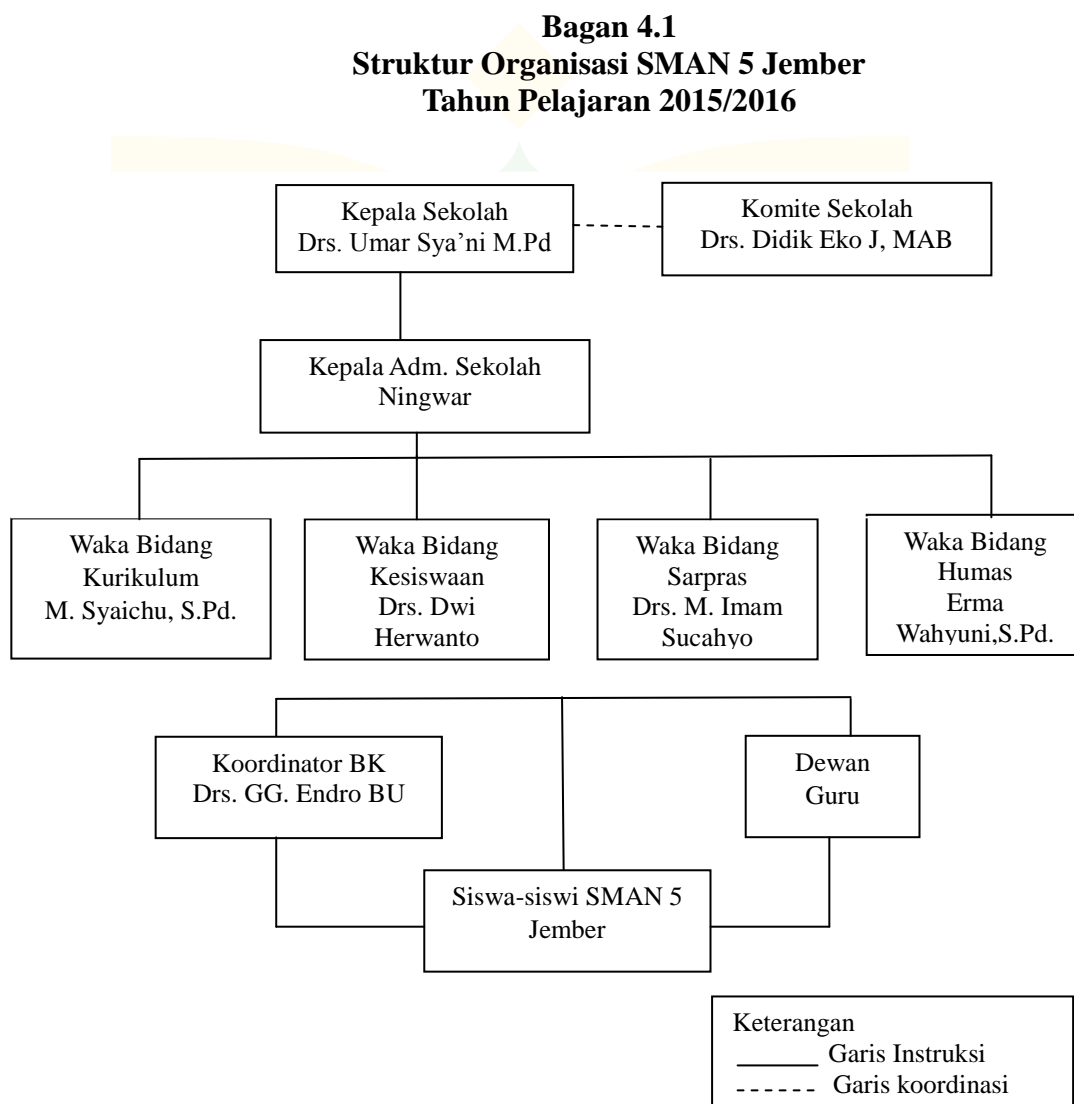
“Peningkatan Prestasi dan Mutu Pendidikan yang Dilandasi Iman dan Taqwa”

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntutan masyarakat.
2. Menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.
3. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berawasan mutu, partisipatif, mandiri dan lingkungan hidup.
4. Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan masyarakat.
5. Membangun hubungan kerjasama dengan semua pihak secara harmonis.

3. Struktur Organisasi SMAN 5 Jember

Adapun struktur organisasi SMAN 5 Jember dijelaskan pada bagan berikut.



Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Jember Tahun 2015

4. Data Guru SMAN 5 Jember

SMAN 5 Jember memiliki guru perbidang studi, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Guru SMAN 5 Jember

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Drs. Umar Sya'ni M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Didik Eko J., MAB.	Komite Sekolah
3	Ningwar	Kepala Tenaga adm Sekolah
4	M. Syaichu, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
5	Drs. Dwi Herwanto	Waka Bidang Kesiswaan
6	Drs. Imam Sucahyo	Waka Bidang Saspras
7	Erma Wahyuni, S.Pd	Waka Bidang Humas
8	Drs. GG. Endro BU.	Koordinator BK
9	Siswo Suryono S.Pd	Guru kimia
10	Farida S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Dra. Kartining	Guru Pkn
12	Margino, S.Pd	Guru Mtk
13	Dra. Leizy F. AF, MP	Guru Fisika
14	M. Syaichu, S.Pd	Guru Kimia
15	Drs. Imam Sucahyo	Guru Kesenian
16	Dra. Sri Rahayu	Guru Matematika
17	Hadi Siswato, S.Pd	Guru Ekonomi
18	Tohari, S.Pd, M.Pd	Guru Penjas
19	Drs. Dwi Herwanto	Guru Biologi
20	Drs. Holil Lutfi	Guru Biologi
21	Musrifah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22	Erma Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
23	Dra. Shinta H.	Guru Matematika
24	Abd Rozak S.Pd. M.sc	Guru Fisika
25	Dra. Haimatus S.	Guru Matematika
26	Dra. Harini, S.Pd	Guru Sejarah
27	Kuntoyono, S.Pd	Guru Biologi
28	Eny Korniasih, S.Pd	Guru Sosiologi
29	Dra. Raras Siswandini, ASP	Guru Ekonomi
30	Rifatul Saadah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
31	Dra. Luluk Rusida	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
32	Nurida Ariyanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33	Indah Sukmonowati, S.Pd	Guru Kimia
34	Nur Sulaiman, S.Kom	Guru TIK
35	Izzatul Mualidiyyah, S.Pd	Guru BK
36	Rahmad Wijaya, S.Pd	Guru Penjaskes
37	Seviana Lestari, S.Pd	Guru Kesenian
38	Rofiq Hidayat, S.Pd.I	Guru Pendais
39	Nurma Aprilia, S.Pd	Guru BK
40	Aryni Ayu W., S.Pd	Guru Sejarah

1	2	3
41	Siti Aminah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
42	Rio Adhi Irwanto, S.Pd	Guru B. Jawa
43	Fera Nurlaily Idayanti, S.Pd	Guru Seni
44	Titik Buana Dwi N., S.Pd	Guru Geografi
45	Zaka Abdi, S.Pd.I	Guru Pendaids
46	A Wildan Ramadhani, S.Pd	Guru Geografi

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Jember Tahun 2015.

5. Keadaan Siswa SMAN 5 Jember

SMAN 5 Jember mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 699 siswa pada tahun 2015/2016, sebagaimana data pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMAN 5 Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	153	115	268
XI	118	102	220
XII	115	96	211
Jumlah	386	313	699

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Jember tahun 2015

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Motivasi Siswi SMAN 5 Jember dalam Berjilbab

Motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku (perilaku) ketika ia mengenakan jilbab. Motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab bermacam-macam, salah satunya adalah mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslimah dan motif yang lain seperti estetika, keamanan, pengontrol diri maupun yang lainnya.

Kewajiban adalah sebuah dasar seorang muslimah berjilbab, namun selain itu banyak motif yang mendukung seorang muslimah berjilbab, sebagaimana yang diungkap oleh Inas Mahiroh,

Motivasi saya memakai jilbab karena selain kewajiban bagi seorang muslimah juga agar saya terhindar dari penyakit. Saya pernah membaca disebuah artikel bahwa dengan berjilbab akan terhindar dari penyakit kanker.⁷⁵

Inas Mahiroh menambahkan tentang pandangannya mengenai jilbab:

Jilbab merupakan pakaian wanita yang menutup seluruh aurat mulai dari kepala sampai kaki, sehingga tidak terlihat lagi lekuk tubuh dari si pengguna pakaian tersebut. Dimana berjilbab dapat menghindari diri dari sebuah penyakit.⁷⁶

Inas Mahiroh memahami jilbab sebagai sarana protek diri dari penyakit yang disebabkan dengan tidak berjilbab, sehingga selain melaksanakan sebuah kewajiban sebagai seorang muslimah, ia juga meyakini dengan berjilbab akan menghindari dirinya dari penyakit.

Saya pernah membaca di sebuah artikel mbak, ternyata jilbab itu menghindari dari penyakit kanker. Salah satunya kanker kulit. Wanita yang tidak berjilbab cenderung akan merasakan ganasnya kanker kulit.⁷⁷

Pemahaman yang didapat dari sebuah sumber bacaan maupun kajian-kajian tentang makna, dampak maupun fungsi dari jilbab menjadikan sebuah motivasi bagi dirinya dalam mengenakan jilbab.

⁷⁵ Inas Mahiroh, wawancara, Jember, 11 November 2015.

⁷⁶ Inas Mahiroh, wawancara, Jember, 11 November 2015.

⁷⁷ Inas Mahiroh, wawancara, Jember, 11 November 2015.

Selain itu untuk merealisasikan diri dengan tampilan menarik dan cantik juga menjadi salah satu motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab seperti yang telah diungkapkan oleh Rifdatun Nadiah:

Saya memakai jilbab karena saya memang dari SMP sudah berjilbab, jadi rasanya tidak enak kalau harus melepas jilbab. Disamping itu dengan berjilbab menjadikan saya terlihat menarik dan juga cantik apalagi sekarang jilbab sudah menjadi mode, saya juga memprioritaskan sebuah fashion dalam berjilbab mbak.⁷⁸

Kebiasaan dalam berjilbab menjadikan seseorang merasa tidak enak ketika harus melepas jilbab yang biasa dikenakan. Namun karena hanya dasar tidak enak untuk tidak berjilbab maka menjadi terlihat menarik dan cantik menjadikan motivasi yang paling menonjol dalam berjilbab. Seorang wanita, khususnya seorang remaja lebih banyak memikirkan mode atau fashion dirinya, sehingga dalam berjilbabpun menjadikan fashion sebagai acuan. Padahal jelas-jelas jilbab merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan karena Allah SWT.

Hal ini berbeda dengan motivasi Sekar Ayu Kimasih dalam berjilbab, dia mengungkapkan:⁷⁹

Saya berjilbab karena saya memiliki suatu kesadaran diri bahwa setiap muslimah wajib mengenakan jilbab, makanya saya memakai jilbab, mbak.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Mahmudah Rifdah mengenai motivasinya dalam berjilbab:

Saya berjilbab karena keinginan saya sendiri karena ingin memperbaiki diri, meskipun pada awalnya merasa gerah namun

⁷⁸ Rifdatun Nadiah, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

⁷⁹ Sekar Ayu Kimasih, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

kembali lagi pada sebuah kewajiban bagi setiap muslimah untuk selalu menutup aurat.⁸⁰

Senada dengan ungkapan dari Azizah Nabila yang menyatakan motivasinya dalam berjilbab adalah kesadaran diri.

Motivasi saya dalam berjilbab adalah kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban menutup aurat yang tertulis dalam Al-Quran.⁸¹

Pernyataan di atas terlihat bahwa motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab yaitu untuk mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslimah. Kesadaran dalam diri untuk melaksanakan kewajiban seseorang dalam berjilbab merupakan pondasi yang paling kuat, karena dalam berjilbab ataupun dalam urusan apapun ketika dikembalikan untuk melaksanakan kewajiban Allah SWT hasilnya akan sesuai dengan tujuan perintah atau kewajiban tersebut.

Berbeda dengan yang diutarakan Megawati Suhartono tentang motivasinya dalam berjilbab,

Saya menggunakan jilbab karena saya disuruh orangtua selain itu saya lebih cantik dan juga lebih simpel menggunakan jilbab.⁸²

Perintah dari orangtua sangat berpengaruh dalam motivasi siswi SMAN 5 jember dalam berjilbab karena dukungan orangtua juga merupakan salah satu sumber motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab seperti yang telah diutarakan oleh Megawati Suharto.

⁸⁰ Mahmudah Rifdah, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

⁸¹ Azizah Nabila, *wawancara*, Jember, 23 November 2015.

⁸² Megawati Suharto, *wawancara*, Jember, 23 November 2015.

Siska Anggita juga menambahkan:

Saya berjilbab karena ajaran orangtua, kami dari keluarga arab mbak jadinya kami berjilbab, namun selain itu juga karena keinginan saya juga untuk menutup aurat makanya saya memakai jilbab.⁸³

Selain orangtua, temanpun sangat berpengaruh terhadap motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab seperti yang telah diungkap oleh Siti Maysaroh:

Saya berjilbab ini dimulai dari smp dulu mbag, saya yah jilbapan gara-gara ikut-ikutan temen dan sudah terlanjur makek jilbab masak mau dilepas. Toh dengan jilbapan temen-temen cowok jadi tidak usil ke saya mbak. Kalau mau di buli itu mesti bilang gini, "Jangan rek, iku jilbapan." Gitu kata temen-temen cowok saya mbak.⁸⁴

Protek diri juga merupakan motivasi Anisa Melinda dalam berjilbab, ia mengungkapkan,

Motivasi saya berjilbab karena dengan berjilbab saya terhindar dari godaan dan jadi lebih baik mbak. Dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸⁵

Jilbab dijadikan sebuah protek agar tidak diganggu oleh teman laki-laki menjadi salah satu motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab. Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan ketika berjilbab menjadikan siswi SMAN 5 tersebut enggan melepas jilbabnya. Padahal pada awalnya ia berjilbab karena sudah memakai jilbab ketika SMP dan memiliki rasa malu ketika harus melepasnya, namun lambat laun siswi tersebut merasakan dampak yang dapat melindungi dirinya dari teman

⁸³ Siska Anggita, *wawancara*, Jember, 23 November 2015.

⁸⁴ Siti Maysaroh, *wawancara*, Jember, 23 November 2015.

⁸⁵ Anisa melinda, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

laki-lakinya karena memakai jilbab, karena itulah ia memutuskan untuk mengenakan jilbab.

Dari hasil interview yang telah dilakukan, terdapat beberapa motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab, hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Guru BK SMAN 5 Jember, Drs. Yakub yang menyatakan:

Remaja berjilbab ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi dari orang tua, mencontoh idola, pengaruh lingkungan serta kesadaran diri masing-masing individu.⁸⁶

Dari hasil interview dengan guru BK SMAN 5 Jember hal yang biasanya menjadikan siswi berjilbab menurutnya ialah yang pertama karena idola, kemudian pengaruh lingkungan dan disusul oleh keinginan atau kesadaran diri sendiri. Dan ternyata tidak sedikit siswi yang melakukan bimbingan terkait pemakaian jilbab karena ketika ingin berjilbab malah ditentang oleh orang tua mereka.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, lingkungan sekolah dapat menjadi pendorong bagi siswi agar mau dan ingin berjilbab. Hal ini bisa terlihat di sekolah yang bertittle Islam. Karena menaati peraturan sekolah yang mengharuskan memakai jilbab, maka semua siswipun memakai jilbab. Namun, seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, SMAN 5 Jember tidak mempunyai peraturan untuk mengenakan jilbab dalam proses belajar mengajar dikarenakan ada beberapa siswa non muslim, namun di hari-hari tertentu yaitu ketika hari besar Islam

⁸⁶ Yakub, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

diwajibkan untuk mengenakan jilbab, hal ini merupakan suatu usaha sekolah dalam menumbuhkan motivasi berjilbab terhadap siswinya yang beragama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Waka kurikulum M. Syaichu, S.Pd:

Disini tidak bisa diberlakukan peraturan setiap siswi untuk berjilbab, karena SMAN 5 Jember adalah sekolah berbasis umum yang di dalamnya terdapat beberapa siswa non muslim. Ada 13 siswa non muslim, 9 siswa beragama Kristen 3 siswa Hindu dan 1 siswa Budha. Namun sekolah biasanya mewajibkan para siswi untuk memakai jilbab pada waktu hari-hari besar Islam saja seperti ketika Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha dan juga Idul Fitri atau ketika ada acara-acara berbau Islami seperti istighosah. Secara tidak langsung, hal tersebut merupakan usaha dari sekolah dalam memberikan motivasi dalam berjilbab untuk siswi yang belum berjilbab.⁸⁷

Peraturan sangat penting dalam sebuah kehidupan karena peraturanlah yang mengarahkan setiap manusia dalam bertindak. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya siswi yang tidak berjilbab dalam sebuah sekolah yang jelas-jelas dirinya seorang muslimah yang harus mengenakan jilbab, namun karena tidak adanya peraturan yang memaksanya berjilbab, maka dapat dipastikan jarang yang memakai jilbab. Namun ketika adanya peraturan memakai jilbab, maka terlihat semua siswi yang beragama Islam memakai jilbab.

2. Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi SMAN 5 Jember

Ketika seseorang memiliki suatu motivasi yang kuat dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, maka akan tergambar jelas bagaimana ia

⁸⁷ M. Syaichu, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

melakukan sesuatu itu. Misalnya ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat untuk berjilbab, maka ia akan berjilbab dan menggambarkan perilaku yang sesuai dengan kemauannya tersebut. Hal ini teori motivasi tentang hukum aksi reaksi berlaku. Ketika aksinya sesuai dengan ajaran agama maka reaksinya juga akan sesuai dengan ajaran agama. Seperti yang diungkapkan oleh Sekar Ayu Kimasih:

Dengan berjilbab menjadikan saya lebih giat untuk melaksanakan shalat, karena secara tidak langsung menjadikan saya lebih mendekati diri kepada Allah mbak. Mau gak shalat rasanya ya kok malu gitu mbak ke jilbab saya ini.⁸⁸

Motivasi Sekar Ayu Kimasih dalam berjilbab adalah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah atas kesadaran diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kesadaran diri untuk melaksanakan sebuah kewajiban, dapat melaksanakan perintah yang lain dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ia bisa menjadi lebih giat untuk melaksanakan shalat sebagai kewajiban sebagai seorang muslimah karena ia mengenakan jilbab.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan paparan teman sekelasnya yaitu Euriko yang mengatakan:

Ayu rajin memang mbak shalatnya, waktu saya belajar kelompok di rumahnya, pas magrib kami suruh shalat dulu bareng-bareng jama'ah sama temen-temen yang lain. Katanya biar PR nya juga cepet kelar mbak.⁸⁹

Mengenai akhlak dengan sesama teman, ia selalu memberikan bantuan ataupun pertolongan yang dapat ia lakukan, semisal ketika teman

⁸⁸ Sekar Ayu Kimasih, wawancara, Jember, 11 November 2015.

⁸⁹ Euriko Subianto, wawancara, Jember, 11 November 2015.

tidak ada yang menjemput dengan suka rela ia menawarkan tumpangan, selain itu dalam hal pelajaran ia juga salah satu anak yang berprestasi.

Berbeda dengan ungkapan Siti Maysaroh yang memiliki motivasi berjilbab karena ikut-ikutan teman, ia mengungkapkan:

Kalau masalah shalat saya masih bolong-bolong mbak. Saya juga kalau keluar dari rumah, kadang yah pakai jilbab yah kadang gak pakai jilbab mbak.⁹⁰

Pemaparan Siti Mayaroh menandakan dan menjadi bukti perilaku keagamaan dipengaruhi oleh motivasinya dalam berjilbab, namun tidak bisa dipungkiri perilaku keagamaan bukan hanya dipengaruhi oleh motivasinya dalam berjilbab melainkan ada hal yang lain yaitu sebuah pergaulan.

Salah satu teman Siti Maysaroh bernama Asalia Melandri berkomentar tentang temannya yang berjilbab,

Temen-temen yang berjilbab kebanyakan sama saja mbak, tapi ada salah satu teman di kelas jilbapan orangnya alim, baik sama temen, pinter lagi mbak. Tapi kalau temen saya yang ini (sambil menunjuk temennya yang berjilbab) dia sama saja mbak, punya pacar dan kalau keluar yah gak jilbapan mbak.⁹¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tergambar jelas ketika motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab adalah hanya karena ingin mempercantik diri ataupun hanya ingin tampil modis mengikuti tren maka tidak terlihat pengaruh terhadap perilaku keagamaannya, cara memakai jilbabpun ala kadarnya tidak mengindahkan syar'i tidaknya. Bagi yang berjilbab karena keinginan atau kesadaran

⁹⁰ Siti Maysaroh, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

⁹¹ Asalia Melandri, *wawancara*, Jember, 23 November 2015.

untuk menutup aurat maka terlihat sikapnya terhadap sesama dapat terjalin dengan baik ketika berpapasan tersenyum ramah penuh dengan kesopanan. Dan juga terlihat ketika adzan dhuhur berkumandang langsung bergegas pergi shalat di musolla SMAN 5 Jember. Selain itu juga teman-temannya pun merasa senang dan juga terlihat lebih dihormati.⁹²

Berbeda dengan siswi yang berjilbab karena orangtua, terlihat lebih baik dari siswi yang berjilbab hanya karena fashion. Menurut pemaparan dan observasi yang telah dilakukan berjilbab karena dorongan orangtua menjadikan seseorang mau belajar tentang jilbab, sehingga lambat laun menjadikan jilbabnya sebagai alat untuk memprotek diri dari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Dalam data dokumentasi terlihat ketika ada even tentang fashion berjilbab, bagi siswi yang berjilbab karena ingin mempercantik diri, ia dengan kecantikannya bangga mengikuti even tersebut dengan memperlihatkan bagaimana berlenggak lenggok bergandengan tangan dengan tanpa rasa canggung sedikitpun, padahal hal tersebut tidak dibenarkan dalam agama Islam. Hal ini menggambarkan bahwa ketika siswi SMAN 5 Jember memakai jilbab karena kecantikan maupun tren atau mode maka akan terlihat sikap maupun perilakunya sama dengan siswi SMAN 5 Jember yang tidak berjilbab.

Data dokumentasi juga memperlihatkan siswi yang berjilbab karena mode ataupun fashion sedikitpun tidak memperlihatkan wanita

⁹² Hasil observasi, 10 November 2015.

yang anggun, melainkan terlihat wanita keras dengan berpenampilan jilbab yang modis tanpa mengindahkan syar'i tidaknya pakaian yang dipakai.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab juga nongkrong dipinggir jalan sepulang sekolah. Dengan santainya bermain dan bercengkerama di sebuah warung tanpa mengindahkan etika seseorang ketika ia berjilbab, bagaimana seharusnya membawa diri dan berperilaku ketika ia mengenakan jilbab, selain itu terlihat di sekolah ketika berpapasan dengan orang yang tak dikenal ia pun cuek tanpa mempedulikan orang disekitar.

Seperti yang diungkap oleh Waka Kurikulum SMAN 5 Jember, M. Syaichu, S.Pd mengatakan:

Secara umum tidak ada bedanya perilaku siswi yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab. Semuanya bisa dikatakan baik dan tidak ada hal yang buruk. Namun bagi siswi yang berjilbab akan terlihat atau tersorot karena memiliki penampilan yang berbeda yang memiliki tanggungjawab yang lebih besar yaitu menjaga jilbabnya.⁹³

Selain itu motivasi siswi SMAN dalam berjilbab akan terlihat jelas ketika ia mengenakan jilbabnya, jilbab yang dikenakan akan menggambarkan bagaimana sikap dan perilakunya seperti yang dijelaskan oleh Kepala SMAN 5 Jember yang sekaligus merupakan guru PAI yaitu Drs. Umar Sya'ni:

Perilaku seseorang itu dapat dilihat dari busana yang dipakai, karena pakaian itu menunjukkan suatu kepribadian seseorang. Ada sebuah ungkapan *Ajining Manungsa Saka Busana* yang artinya pakaian itu menunjukkan perilaku atau sikap dari seseorang.⁹⁴

⁹³ M. Syaichu, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

⁹⁴ Umar Sya'ni, *wawancara*, Jember, 10 November 2015.

Drs. Umar Sya'ni menambahkan:

Disini memang tidak ada peraturan untuk shalat dhuha ataupun shalat dhuhur secara berjama'ah, namun shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah sering dilakukan dan kebanyakan dari mereka adalah laki-laki dan perempuan yang berjilbab. Meskipun tempat tidak memadai, mbak may bisa melihat sendiri SMAN 5 Jember memiliki musolla yang kecil, namun mereka biasanya gantian dalam shalat berjama'ah.⁹⁵

Beberapa siswapun juga ikut berkomentar masalah perilaku teman putrinya yang mengenakan jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh Ferdi

Andika:

Saya senang melihat teman saya berjilbab, selain enak dipandang juga terkesan alim dan biasanya yang memakai jilbab memang alim, sopan, suka menolong dan berperilaku baik. Namun ada salah satu teman yang memang memakai jilbab shalatnya juga bolong-bolong dan juga pacaran dalam satu kelas.⁹⁶

Setiap siswi memang memiliki motif tersendiri dalam mengenakan jilbab, motif tersebut berpengaruh dalam perilaku mereka. Mengenakan jilbab namun masih pacaran ataupun jarang-jarang melakukan shalat, dapat dilihat bagaimana dan motifnya dalam mengenakan jilbab. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ferdi teman putrinya yang mengenakan jilbab juga pacaran dan shalatnya jarang-jarang, ternyata dalam berjilbabpun hanya di sekolah karena ikut-ikutan teman akrabnya. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa motif dalam berjilbab berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya.

⁹⁵ Umar Sya'ni, *wawancara*, Jember, 10 November 2015.

⁹⁶ Ferdi Andika, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

Berbeda dengan ungkapan Eurico Subianto tentang teman putrinya yang mengenakan jilbab:

Saya suka dengan teman saya yang berjilbab, selain terlihat anggun juga menggambarkan bahwa perilaku yang baik dan santun serta lemah lembut.⁹⁷

Pemaparan Euriko Subianto juga membuktikan bahwa siswi yang berjilbab memiliki perilaku yang baik dan anggun. Perilaku yang tercermin dalam diri seseorang tergantung niat atau motif seseorang dalam melakukan sesuatu.

C. Pembahasan Temuan

1. Motivasi Siswi SMAN 5 Jember dalam Berjilbab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab yaitu adanya keinginan untuk melakukan kewajiban berjilbab untuk menutup aurat. Islam telah menjelaskan dalam surah QS. Al-A'raf ayat 26 tentang kewajiban seorang muslim untuk memakai jilbab untuk menutup aurat.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَّرِيْشًا ۗ وَ لِبَاسٍ مِّنَ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁹⁸

⁹⁷ Eurico Subianto, *wawancara*, Jember, 11 November 2015.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 153.

Islam juga menjelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 59 tentang kewajiban berjilbab dan pentingnya bagi setiap perempuan muslim.⁹⁹

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

Menerima dan melaksanakan perintah Allah yaitu seorang muslimah mengenakan jilbab karena ia melihat bahwa apa yang diperintahkan oleh Allah adalah harus dilaksanakan tanpa kecuali.¹⁰⁰

Selain itu motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab adalah pengetahuan atau pemahaman siswi tentang dampak dari berjilbab agar terhindar dari penyakit dan terlindung dari kejahatan teman laki-laki, terlihat cantik dan lebih simpel. Hal ini dijelaskan dalam sebuah artikel bahwa dalam bidang kesehatan jilbab dapat mencegah dari penyakit kulit atau kanker kulit dan mencegah penuaan dini.¹⁰¹

Selain itu kebutuhan menjaga diri yaitu dengan perempuan memakai jilbab, tangan-tangan jahil laki-laki atau niat jahat laki-laki dapat diminimalisir dengan mengenakan jilbab. Banyak laki-laki jahil mengurungkan niat jahatnya jika calon korbannya seorang perempuan

⁹⁹ Ibid. 426.

¹⁰⁰ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, 58-65.

¹⁰¹ Asysya.blogspot.co.id/2010/02/karya-tulis-manfaat-jilbab-dalam-bidang.html?m=1 diakses tanggal 5 Januari 2015.

berjilbab, dan laki-laki lebih terjaga pandangannya dengan wanita yang memakai jilbab.¹⁰²

Jilbab dapat menjcegah dari kejahilan teman laki-laki, sebagaimana dijelaskan jilbab merupakan tameng yang dapat menghindari bahaya. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya yang berkaitan dengan kondisi alam seperti cuaca panas dan dingin. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang disebabkan oleh pakaian yang dikenakan yang dapat menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.¹⁰³

Banyak diantara muslimah yang mengenakan jilbab karena ia merasa cantik ketika mengenakan jilbab. Keindahan dan kecantikan adalah sunnatullah, Allah menciptakan sekuntum bunga dengan keindahan, Allah menciptakan hamparan gunung dengan keindahan, Allah menciptakan dunia dan isinya dengan penuh keindahan, begitu pula Allah menciptakan wanita dengan penuh keindahan.¹⁰⁴

Latar belakang keluarga yang memang sudah berjilbab juga menjadi motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memperoleh sebuah pengetahuan maupun kewajiban yang harus dilaksanakan. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada seorang anak.

¹⁰² Nina Surtiretna dkk, *Anggun berjilbab*, 75-78.

¹⁰³ Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 159-161.

¹⁰⁴ Shodiq Burhan, *Engkau lebih cantik Dengan jilbab* (Jakarta: Darul- Haq, 2008), 45-49.

Selain itu mengikuti teman akrabnya juga menjadi motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab. Teman akrab merupakan seseorang yang setiap harinya selalu meluangkan waktu untuk bersama dan bergaul. Ketika memiliki teman yang berjilbab maka akan mempengaruhi temannya yang tidak berjilbab. Motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab juga dipengaruhi oleh tren fashion. Hal ini dapat dilihat bahwa fashion yang tren pada saat ini terlihat wanita memakai jilbab.

Dari teori dan penyajian data hasil temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman dari makna, manfaat dan fungsi jilbab yang menjadikan siswi SMAN 5 jember termotivasi untuk mengenakan jilbab, selain itu faktor lingkungan yaitu keluarga dan teman akrab siswi SMAN 5 Jember juga menjadikannya termotivasi untuk mengenakan jilbab.

2. Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi SMAN 5 Jember

Berdasarkan hasil temuan yang telah dianalisa oleh peneliti bahwa motivasi berjilbab siswi SMAN 5 Jember berdampak dalam perilaku keagamaan. Perilaku siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab dapat terlihat dari motivasinya dalam berjilbab.

Siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab karena motivasi untuk mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslimah maka perilakunya juga tercermin dari melaksanakan kewajiban yang lain yaitu shalat dhuhur tepat waktu, selain itu sikapnya terjaga dengan jilbabnya. Jilbab yang

dikenakan benar-benar dapat memprotek diri dari bahaya-bahaya alamiah maupun sosiologis. Jilbab dapat menjcegah dari kejahilan teman laki-laki, sebagaimana dijelaskan jilbab merupakan tameng yang dapat menghindari bahaya. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya yang berkaitan dengan kondisi alam seperti cuaca panas dan dingin. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang disebabkan oleh pakaian yang dikenakan yang dapat menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.¹⁰⁵

Siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab karena hanya ingin terlihat cantik dan modis maka yang terlihat dari siswi tersebut hanya berparas cantik, tapi perbuatan dan sikapnya terlihat sama dengan yang tidak berjilbab, salah satu contohnya yaitu berpacaran.

Begitu juga dengan siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab karena orang tua mupun karena ikut-ikutan. Tidak menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan Islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikaji sebelumnya mengenai teori motivasi penentuan tujuan dan hadits riwayat Bukhari, Muslim dan empat imam ahli hadits sebagai berikut:¹⁰⁶

عن اميرالمؤمنين ابي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرؤ ما نوى

Dari Amirul Mukminin Abu Hafs, Umar bin Al-Khattab radiyallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda segala

¹⁰⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 159-161.

¹⁰⁶ <http://muslim.or.id/21418-penjelasan-hadits-innamal-amalu-binniyat-1.html>, diakses tanggal 23 Desember 2015.

amal itu tergantung niatnya dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya.

Pada dasarnya muslimah yang shalihah menjalankan agamanya dengan baik dan mengaplikasikan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah memakai jilbab. Berjilbab adalah murni perintah agama yang diberikan kepada kaum muslimah tanpa melihat moralnya baik atau buruk, dan diharapkan jilbab yang dipakainya secara tidak langsung agar dapat menjadikan protek menjaga dirinya dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰⁷

Ruliana menjelaskan fungsi jilbab sebagai pembentuk perilaku, jilbab bisa mengarahkan tingkah laku orang yang memakainya. Jilbab yang dikenakan karena kesadaran iman, akan mampu mengontrol setiap sikap dan tindakan yang menjurus kepada maksiat. Dan karena tingkah laku ini, maka akan terbentuk tingkah laku yang penuh ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Dalam berkerudung harus benar-benar rapat, jangan sampai terjulur meskipun hanya sehelai rambut, baik di depan, di dekat telinga, maupun di belakang. Kita benar-benar memperhatikan kepada siapakah perhiasan boleh diperlihatkan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Awy A. Qolawun, 2015, *Dari Jilboobs hingga Nikah Beda Agama* (Jakarta Selatan: Mizania), 105.

¹⁰⁸ Ruliana, 2010, *Motivasi Berjilbab di Sekolah* (Skripsi: UIN Malang), 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul motivasi berjilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab yaitu adanya keinginan untuk melakukan kewajiban berjilbab untuk menutup aurat, pengetahuan atau pemahaman siswi tentang dampak dari berjilbab yaitu terhindar dari penyakit dan terlindung dari kejahatan teman laki-laki, terlihat cantik dan lebih simpel, latar belakang keluarga yang memang sudah berjilbab dan mengikuti teman akrabnya serta jilbab dijadikan sebagai *fashion*.
2. Dampak motivasi berjilbab dalam perilaku siswi SMAN 5 Jember yaitu sesuai dengan motivasi siswi dalam berjilbab. Siswi yang berjilbab karena melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah yaitu menutup aurat maka dampak terhadap perilaku keagamaan siswi tersebut adalah menjadikan lebih taat di dalam melaksanakan perintah Allah SWT. menjaga sikap serta perilakunya terhadap sesama manusia. Namun bagi siswi yang berjilbab hanya karena faktor orangtua, faktor teman dan karena ingin mempercantik diri sama dengan siswi yang tidak berjilbab

yaitu kurang bisa mengontrol diri dalam bersikap seperti masih urakan, pacaran dan terlihat masa bodoh terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberikan apresiasi yang positif terhadap siswi yang berjilbab dengan sering diadakannya seminar atau workshop tentang jilbab.
- b. Lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan siswi-siswinya yang Islam dapat memakai jilbab.

2. Bagi Guru Agama

- a. Lebih meningkatkan dan memotivasi siswinya untuk berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- b. Meluruskan niat dan tujuan siswi-siswinya dalam memakai jilbab.
- c. Meningkatkan pengawasan terhadap siswinya dalam hal perilaku keagamaan.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya belajar lebih banyak tentang jilbab dan berperilaku terhadap sesama terutama siswi yang berjilbab.

- b. Menggunakan fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan keagamaan digunakan sebaik-baiknya dan diramaikan oleh kegiatan keagamaan.



**DAMPAK MOTIVASI BERJILBAB
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN
SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI MAISAROH
NIM. 084 111 066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2015**

**DAMPAK MOTIVASI BERJILBAB
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN
SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI MAISAROH

NIM. 084111066

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

**DAMPAK MOTIVASI BERJILBAB
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN
SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 21 Desember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota

1. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag** ()
2. **Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2004), 426.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal sang pencipta alam semesta. Kepada ayahku; **Moch. Roqib** yang telah menanamkan arti kehidupan, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran sebagai manusia yang sejati. Kepada bundaku; **Sulasmi** yang telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada batas kepadaku.
2. Suamiku **Makruf** yang memberikan cintanya dan hidupnya yang menjadikanku selalu berbahagia dan juga putri kecilku **Mufida Muazarah Salsabila** yang selalu menjadi semangat bagiku dengan keceriaan dan tingkah lucunya.
3. Semua keluarga dan sanak saudaraku yang selalu mendukung dan memberi motivasi sebagai arti loyalitas, soliditas, dan solidaritas kepadaku serta tidak lupa untuk adikku tersayang **Siti Rosida** yang selalu membantuku.
4. Semua dewan guru SDN Gebang IV, SMPN 7 Jember, SMAN 5 Jember, semua dosen IAIN Jember serta Ustad dan Ustadzah Ponpes Nurul Falah yang telah membimbing dan memberikan semua pengajaran ilmu pengetahuannya kepadaku.
5. Teman senasib dan seperjuangan Mahasiswa IAIN Jember, khususnya sahabatku tercinta **Siti Munirotul Himmah dan Fitriyana**, yang selalu melontarkan kritikan tajam pada setiap ungkapan-ungkapan yang termaktub dalam karyaku ini, sehingga dengan kritikan tersebut aku selalu berusaha mencari jawaban yang obyektif dan logis.
6. Para pelaku, pemerhati dan pendukung pendidikan Islam, kiranya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dari-Nya, Amiiin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta segala kuasa dan perlindungan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang. Alhamdulillah karya sederhana yang berjudul “*Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*” ini dapat tersusun.

Penyusunan karya sederhana ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan kepercayaan terhadap saya dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya tulis sederhana ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang secara tidak langsung mengajarkan saya tentang adab serta ketegaran ketika menyelesaikan sebuah karya.
3. Dr. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang memberikan semangat dan do’a ketika saya menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Mahrus, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing, membantu dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan semua ilmunya untuk masa depan saya.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan penyusunan skripsi yang telah terselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kami mengharapkan semua pihak untuk memberikan sumbangsih pemikiran melalui kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi langkah kami selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Harapan penulis skripsi ini semoga bermanfaat, baik bagi lembaga khususnya IAIN Jember maupun bagi para pembaca sebagai wahana penambahan wawasan dan pengetahuan untuk menatap masa depan yang lebih cerah.

Jember, 21 Desember 2015

Penulis

ABSTRAK

Siti Maisaroh, 2015, *Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Berjilbab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah sebagai sarana menutup aurat. Sebagaimana Islam menjelaskan tentang kewajiban serta pentingnya berjilbab dalam QS. Al-A'raf ayat 26, QS. Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31. Motivasi pemakaian jilbab akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember karena dengan berjilbab dituntut untuk melaksanakan ibadah dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianut. Sebagai upaya sekolah yang bertitle Islam mewajibkan setiap siswinya untuk berjilbab, berbeda dengan SMAN 5 Jember yang berada dibawah naungan Kemendiknas yang tidak mewajibkan siswinya berjilbab. Namun banyak diantara siswinya yang mengenakan jilbab yaitu sekitar 10%.

Fokus penelitian ini mengkaji 2 pembahasan yaitu: (1) Apa yang menjadi motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab; (2) Bagaimana dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMAN 5 Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: (1) Motivasi siswi SMAN 5 Jember dalam berjilbab yaitu adanya keinginan untuk melakukan kewajiban berjilbab untuk menutup aurat, pengetahuan atau pemahaman siswi tentang dampak dari berjilbab agar terhindar dari penyakit dan terlindung dari kejahatan teman laki-laki, terlihat cantik dan lebih simpel, latar belakang keluarga yang memang sudah berjilbab dan mengikuti teman akrabnya serta jilbab dijadikan sebagai *fashion*. (2) Dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember yaitu sesuai dengan motivasi siswi dalam berjilbab. Siswi yang berjilbab karena melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah yaitu menutup aurat maka dampak terhadap perilaku keagamaan siswi tersebut adalah menjadikan lebih taat di dalam melaksanakan perintah Allah SWT menjaga sikap serta perilakunya terhadap sesama manusia. Namun bagi siswi yang berjilbab hanya karena faktor orangtua, faktor teman dan karena ingin mempercantik diri sama dengan siswi yang tidak berjilbab yaitu kurang mampu mengontrol diri dalam bersikap seperti masih urakan, pacaran dan terlihat masa bodoh terhadap lingkungan sekitar.

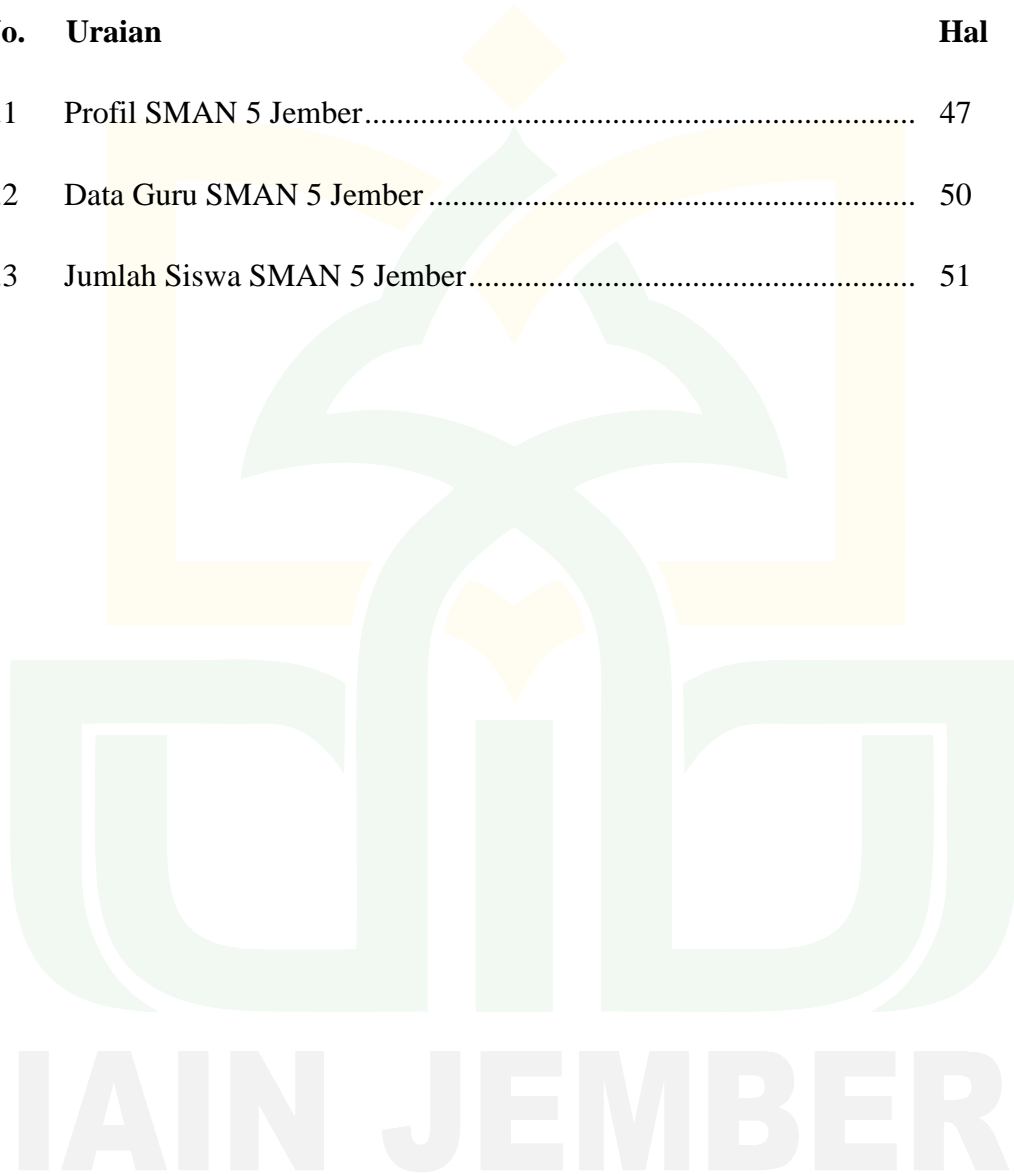
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Jember	46
2. Visi dan Misi SMAN 5 Jember	47
3. Struktur Organisasi SMAN 5 Jember	48
4. Data Guru SMAN 5 Jember.....	49
5. Keadaan siswa SMAN 5 Jember	51
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Denah SMAN 5 Jember	
2. Matrik Penelitian	
3. Foto	
4. Pernyataan Keaslian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Surat-Surat	
a. Surat keterangan izin penelitian	
b. Surat keterangan selesai penelitian	
c. Jurnal kegiatan penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Profil SMAN 5 Jember.....	47
4.2	Data Guru SMAN 5 Jember.....	50
4.3	Jumlah Siswa SMAN 5 Jember.....	51



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMAN 5 Jember.....	49



DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso. 2004. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bahtiar, Deni Sutan. 2009. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Burhan, Shodiq. 2008. *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*. Jakarta: Darul- Haq.
- Danim, Sudarwan dan Wiwin W. Rahayu. 2009. *Profesi dan Profesionalisasi*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Dewi, Oki Setiana. 2013. *Hijab I'm in Love*. Bandung: PT Mizania Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jalaludin. 2000, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Bambang. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*. Yogyakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Muthahhari, Murtadha. *Wanita dan Hijab*. Jakarta: Lentera.
- Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qolawun, Awy A. 2015. *Dari Jilboobs hingga Nikah Beda Agama*. Jakarta: Mizania.
- Rachman, M. Fausi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, Ahmad Fathor. 2003. *Muslimah Bercadar Upaya Pencarian Identitas*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ruliana. 2010. *Motivasi Berjilbab di Sekolah*. Skripsi: UIN Malang.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Siauw, Felix Y. 2015. *Yuk, Berhijab*. Jakarta Barat: Al Fatih Press.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Supiatin. 2005. *Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi: STAIN Jember.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtiretna, Nina dkk. 2001. *Anggun berjilbab*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Ummah, Hidayatul. 2013. *Korelasi Pemakaian Hijab Modern dengan Akhlak Mahasiswi Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013*. Skripsi: STAIN Jember.

Wahyudi, A. 2010. *Korelasi Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: STAIN Jember.

Asysya.blogspot.co.id/2010/02/karya-tulis-manfaat-jilbab-dalam-bidang.html?=1.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/jilbab>.

<http://kbbi.web.id/jilbab>.

<http://mirajnews.com/id/muslimah-berjilbab-berikan-dampak-positif/52617/>.

<http://muslim.or.id/21418-penjelasan-hadits-innamal-amalu-binniyat-1.html>,

<http://scholar.google.co.id/scholar?>

<http://www.perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa/>.



Lampiran 5

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Wawancara

A. Guru SMAN 5 Jember

1. Bagaimana pandangan bapak tentang jilbab?
2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap siswi bapak yang berjilbab?
3. Menurut bapak, apakah cara atau etika berjilbab bapak sudah sya'i?
4. Adakah keistimewaan dari siwi bapak yang berjilbab?
5. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswi bapak yang berjilbab, adakah perbedaan diantara siswi yang berjilbab dan yang tidak berjilbab.
6. Pernahkah bapak memberikan motivasi-motivasi agar siswi bapak yang muslim dapat mengenakan jilbab?

B. Siswi SMAN 5 Jember

1. Apa pandangan anda tentang jilbab?
2. Mengapa anda memakai jilbab?
3. Bagaimanakah perjalanan anda memakai jilbab?
4. Apa saja istemewanya seorang muslimah berjilbab?
5. Apakah suka dan duka anda berjilbab?

C. Siswa SMAN 5 Jember

1. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai teman perempuan anda ketika mengenakan jilbab?

2. Bagaimanakah sikap ataupun perilaku teman anda yang berjilbab?

2. Pedoman Observasi

1. Perilaku siswi SMAN 5 Jember yang berjilbab terhadap guru ataupun sesama teman.
2. Cara siswi mengenakan jilbab.
3. Keadaan Sarana dalam melakukan ibadah.

3. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah SMAN 5 Jember
2. Data guru SMAN 5 Jember
3. Data siswa-siswi SMAN 5 Jember

IAIN JEMBER

Lampiran 3

1. Siswi yang berjilbab pacaran di dalam kelas



2. Sikap siswi yang berjilbab dengan lawan jenis



3. Sikap antar teman yang membar siswi yang berjilbab dengan teman laki-lakinya.



4. Motif dan tujuan berjilbab dalam kecantikan dan fashion



5. Motif dan tujuan kecantikan dan fashion dalam berjilbab



6. Sikap yang tercermin ketika jilbab bukan untuk menutup aurat



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KATA KUNCI	SUB KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Motivasi berjilbab	1. Intrinsik 2. Ekstrinsik	a. Mempercantik Diri b. Kebutuhan Aktualisasi Diri c. Kebutuhan Menjaga Diri d. Melaksanakan Perintah Allah	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Waka kesiswaan d. Guru BK e. Guru PAI f. Siswa-siswi 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif Lokasi Penelitian: SMAN 5 Jember Subjek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. <i>Interview</i> /wawancara c. Dokumentasi Metode Analisis Data: Kualitatif Deskriptif Keabsahan Data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Apa yang menjadi motivasi siswi SMAN 5 Jember berjilbab? 2. Bagaimana dampak motivasi berjilbab terhadap perilaku keagamaan siswi SMAN 5 Jember?
	Perilaku Keagamaan	1. Akhlak Kepada Allah	a. Taat b. Takwa			

		2. Akhlak Kepada Sesama	a. Rasa Belas Kasih b. Rasa persaudaraan c. Suka menolong d. Memberi nasihat e. Suka memaafkan			
--	--	-------------------------------	---	--	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI MAISAROH**
N I M : 084 111 066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Motivasi Berjilbab dan Dampaknya terhadap Perilaku Keagamaan Siswi SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 2 Desember 2015
Saya yang menyatakan,

SITI MAISAROH
NIM. 084 111 066

Lampiran 7

BIOGRAFI PENULIS

- Nama : SITI MAISAROH
- NIM : 084 111 066
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 September 1992
- Alamat : Jl. Kasuari Kedawung Lor RT 03/RW 09
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharma Wanita IV
 2. SD Negeri Gebang V
 3. SMP Negeri 7 Jember
 4. SMA Negeri 5 Jember
 5. STAIN JEMBER
- Masuk Tahun 2011 Lulus Tahun 2015 Hingga
- IAIN JEMBER.
- Pengalaman Organisasi :
1. Pengurus Harian OSIS SMAN 5 Jember
 2. Pengurus Keanggotaan Remas SMAN 5 Jember

